

SKRIPSI

KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN TORAJA UTARA PERIODE 2011-2013

YETTI TANDUNGAN



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN TORAJA UTARA PERIODE 2011-2013

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

YETTI TANDUNGAN
A111 11 253



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN TORAJA UTARA PERIODE 2011-2013

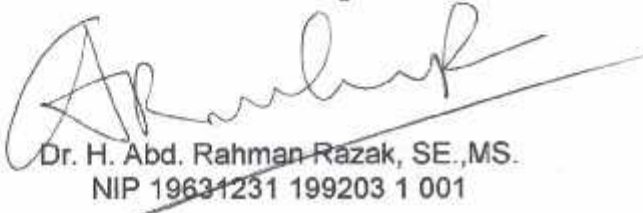
disusun dan diajukan oleh

YETTI TANDUNGAN
A111 11 253


Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 21 Februari 2017

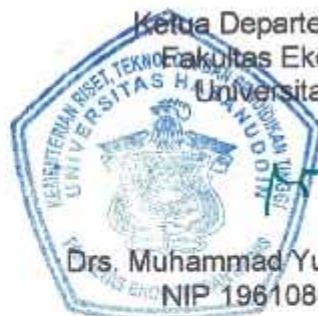
Pembimbing I


Dr. H. Abd. Rahman Razak, SE., MS.
NIP 19631231 199203 1 001

Pembimbing II


Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si
NIP 19740 19660811 199103 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D
NIP 19610806 198903 1 004

SKRIPSI

KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN TORAJA UTARA PERIODE 2011-2013


Disusun dan diajukan oleh

YETTI TANDUNGAN

A111 11 253

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **21 Februari 2017** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui
Panitia Penguji**

No. Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. H. Abd. Rahman Razak, SE.,MS.	Ketua	1. 
2. Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani, SE.,M.Si	Wakil	2. 
3. Prof. Dr. Hj. Rahmatia, MA.	Anggota	3. 
4. Drs. A. Baso Siswadharma, M.Si.	Anggota	4. 
5. Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si.	Anggota	5. 



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D.
NIP-19610806 198903 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : YETTI TANDUNGAN
Nim : A 111 11 253
Jurusan/program studi : ILMU EKONOMI / STRATA 1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN TORAJA UTARA PERIODE 2011-2013

Adalah karya ilmiah saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur ciplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 24 Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Yeti Tandungan

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat-Nya yang senantiasa menganugerahkan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi sektor industri dalam pembangunan ekonomi kabupaten Toraja Utara periode 2011-2013” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran – saran dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis, bapak dan ibu yang paling penulis sayangi. Terima kasih buat semua luapan kasih sayang dan dukungan yang tidak pernah putus dari Bapak Manneng Tambing & Ibu Esther Sumbung Tandungan. You are love of my life!

Proses kuliah dan pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan tangan–tangan handal dan berpengalaman, terima kasih setinggi – tingginya teruntuk para dosen dan pegawai di jajaran Fakultas yang mengawal perjalanan penulis hingga saat ini.

- ❖ Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, S.E., M.S., AK., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Prof. Dr. Siti Khaerani, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Dr. Kartini, S.E., M.Si., AK. C.A. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Ibu Prof. Dr. Rahmatiah, S.E., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- ❖ Bapak Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Bapak Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi.
- ❖ Bapak Dr. H. Abd. Rahman Razak, SE.,MS. selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang sesungguhnya tidak saja membimbing skripsi secara eksistensinya saja, banyak hal–hal esensial yang penulis dapatkan di luar bangku perkuliahan dan belajar memahaminya selama bimbingan skripsi. Terima kasih banyak atas motivasi, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Doa terbaik untuk beliau–beliau yang paling berjasa selama penyusunan skripsi ini.

- ❖ Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatia, M.A ., Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si.dan bapak Drs. A. Baso Siswadharm.,M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu tidak hanya memberikan kritik dan saran yang sangat berguna atas penyempurnaan skripsi ini, namun memotivasi dan menginspirasi penulis untuk terus belajar dan berusaha menjadi lebih baik.
- ❖ Bapak Drs. A. Baso Siswadharm.,M.Si selaku penasihat akademik penulis yang juga berperan penting selama menjalankan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih banyak atas perhatian, arahan maupun motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik, doa terbaik untuk beliau selalu.
- ❖ Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya jurusan Ilmu Ekonomi terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya yang telah banyak menginspirasi penulis selama menjalankan studi di Universitas Hasanuddin, semoga apa yang telah diberikan bernilai pahala di sisiNya.
- ❖ Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Ibu Saharibulan, Ibu Susi, Pak Mase, Pak Hardin, Pak Parman, Pak Akbar, Pak Safar, Pak Umar, Pak Bur dan Pak Budi terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.
- ❖ Untuk teman-teman angkatan Ilmu Ekonomi 2011 'Rega11ians' : Fadly, Tio, Ashadi, Zuhail, Ardi, Tory, Frengky, Agung, Uccank, Dany, Jannatan, Fahria, dan masih banyak yang lainnya terima kasih kebersamaannya selama dibangku kuliah. Terima kasih buat kekeluargaan yang boleh tercipta semoga silaturahmi kita tetap terjaga hingga anak-cucu kita nanti.
- ❖ Untuk keluarga besar PMKO FE-UH terima kasih buat kebersamaan dan kekeluargaan yang juga boleh tercipta disini. Tetap semangat dalam melayani Tuhan. Tetaplah menjadi rumah yang hangat bagi jiwa-jiwa yang rindu akan pelayanan kepada Bapa kita.
- ❖ Bagi keluarga besar PMKO FE-UH 2011 : Ary, Eston, Clinton, Richard, Yogi, Endi, Harry, Dion buat sissy-sissy Feybe, Intan, Inge, Tiara, Fian, Ani, Brilyan, Ella, Cynthia dan yang lainnya yang masih belum sempat penulis sebutkan, terima kasih buat semuanya saudara-saudariku dalam Kristus. Cepatmi bagi seragam kodong satu orang supaya bisa ki foto lengkap semua. Jangan lupa bahagia!
- ❖ Bagi sahabat-sahabat dari SMA yang selalu menjadi penyemangat kalau saya mulai malas lagi dan lupa waktu, terima kasih brutus Mono, Jeffren, Alfonsius, Isak, dan bagi duo andalanku sepanjang masa Brigita Veby Febriani S.Sos & Idar Wahyuni Amnan (c)S.pd rasanya tidak akan cukup dengan menulis panjang lebar untuk rasa terima kasih dan sayangku bagi kalian berdua. Love!

- ❖ Buat teman 'baku bawa' ku yang Puji Tuhan sekarang kita masih mampu menjaga silaturahmi setelah badai datang menerjang wkwk. Terima kasih Resky Amelia S.E, Titi Aprilianty S.E, Alfiani Nurislami S.E. Hugs!
- ❖ Buat mama-mama di kantin kolong dan kantin fisip. Terima kasih asupan gizinya selama penulis menjalani perkuliahan dikampus. Semoga Allah selalu melimpahkan rezeki dan rahmatNya bagi kita semua.
- ❖ Segenap keluarga besar UKM Seni Tari Unhas terima kasih buat semua pengalaman yang boleh dilewati bersama. Buat kak Azmar dan semua teman-teman di UST UH.
- ❖ Bagi kampus tercinta Universitas Hasanuddin terima kasih buat semuanya. Terima kasih sudah menjadi wadah bagi penulis hingga akhirnya pernah menjadi bagian dari Media besar Indonesia untuk beberapa tahun kemarin.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa menyertai kita semua.

Makassar, Februari 2017

Yeti Tandingan

ABSTRAK
KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI
KABUPATEN TORAJA UTARA PERIODE 2011-2013

The Contribution Of The Industrial Sector In Economic Development
Of North Toraja Regency Period 2011-2013

Yetti Tandungan
Rahman Razak
Sri Undai Nurbayani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh sektor industri pada pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Toraja Utara yang ditinjau dari peranannya dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto, Kesempatan kerja, dan Pendapatan perkapita. Jenis data yang digunakan adalah data time series selama periode 2011 – 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan sektor industri dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto, Kesempatan Kerja, dan Pendapatan perkapita di kabupaten Toraja Utara masih tergolong kecil. Meskipun demikian peningkatannya dari tahun ke tahun cukup baik dalam menunjang perekonomian masyarakat Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci: produk domestik regional bruto, kesempatan kerja, pendapatan perkapita, sektor industri

This study aimed to review the size of the influence of the industrial sector in the economic development of north toraja regency in terms of their role in the gross regional domestic product, employment opportunities , and income percapita .The kind of data that used was the data over a period of time series 2011 - 2013 . This research result indicates the role of the industrial sector on the gross regional domestic product , employment opportunities , and income per capita in the north toraja is still quite low .Nevertheless the increase from year to year good enough in supporting the economy north toraja regency .

Keywords: gross regional domestic product, employment, income percapita, industrial sector.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Pernyataan Keaslian	v
Prakata.....	vi
Abstrak	ix
Daftar isi	x
Daftar Tabel.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Konsep Industri	11
2.1.2 klasifikasi Industri	11
2.1.2.1 Jenis Industri Berdasarkan Pengelompokan Tenaga Kerja	11
2.1.2.2 Jenis Industri Berdasarkan Besar Kecilnya Modal	12
2.1.2.3 Jenis Industri Berdasarkan Pemilihan Lokasi	12
2.1.2.4 Jenis Industri Berdasarkan produktifitas Perorangan	13
2.1.2.5 Jenis Industri Menurut Undang-Undang UMKM No.20 Tahun 2008	13
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	14
2.1.4 Kesempatan Kerja.....	17
2.1.5 Pendapatan Perkapita	22
2.2 Tinjauan Empiris	26

2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.2.1 Populasi	31
3.2.2 Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.4 Metode Analisis Data	32
3.5 Defenisi Operasional Variabel	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kondisi geografis Dan Penduduk	35
4.2 Keadaan Penduduk.....	35
4.3 Jumlah dan Laju Pertumbuhan penduduk	36
4.4 Perkembangan Produlk Domestik Bruto.....	36
4.5 Kesempatan Kerja.....	38
4.6 Perkembangan Pendapatan Perkapita	41
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang cukup besar dan tumbuhnya berbagai industri baru secara tidak langsung banyak menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Sejak era reformasi di Indonesia pemerintah banyak mencurahkan perhatiannya pada isu sentral keberadaan industri. Keberadaan ragam industri saat ini tidak dipungkiri telah menjadi tumpuan dan harapan bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan industri yang cukup pesat banyak ditemui di beberapa daerah dengan dukungan Sumber Daya Alam dan juga dari Sumber daya manusia yang memadai.. Pemahaman industri sendiri dapat diartikan sebagai kelompok usaha yang menghasilkan output yang sama. Perkembangan sektor industri sendiri secara tidak langsung telah menggerakkan sektor-sektor lainnya seperti pertanian , pertambangan dan bahan galian, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel, dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa .

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah mewujudkan masyarakat yang makmur yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan ekonomi yang dimiliki suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan bagi kebutuhan hidup masyarakat. Oleh karena itu pembangunan di bidang ekonomi merupakan persoalan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pada umumnya negara-negara berkembang meyakini bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian. Dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, di Indonesia industri merupakan salah satu bidang usaha yang dalam jangka panjang diarahkan agar dapat menjadi penggerak dan dinamisator bagi perkembangan perekonomian sektor lainnya dan akan membawa seluruh ekonomi menuju tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Dengan kata lain diharapkan industri akan mampu menjadi tulang punggung ekonomi negara dan mendorong pembangunan yang sedang berjalan.

Sektor industri mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Secara umum sektor ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk industri selalu memiliki terms of trade yang tinggi serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainya (Dumairy, 2000).

Industri dikatakan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya, dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Sebagai misal pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Dengan adanya industri tersebut

memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa. Perkembangan pada sektor jasa akan memicu munculnya lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya. Dalam sektor industri itu sendiri peranan sub sektor industri pengolahan pada umumnya mengalami kenaikan pula dalam menghasilkan produksi sektor industri dan menyediakan kesempatan kerja (Sukirno, 2006).

Aktivitas produksi dalam perekonomian tidak berdiri sendiri. Masing-masing proses produksi umumnya memerlukan input yang disuplai dari dalam negeri maupun secara langsung dari luar negeri. Pada gilirannya, industri yang memproduksi input memerlukan pula input yang berasal dari sektor lain untuk proses produksinya. Dengan menggunakan produk antara dan barang modal, industri-industri menjadi saling berkaitan satu sama lain, bahkan terjadi hubungan saling ketergantungan (Kuncoro, 2007).

Keberadaan sektor industri kecil hingga menengah pada kawasan wisata yang banyak menghasilkan produk-produk lokal pada akhirnya mampu menarik kunjungan wisatawan yang banyak mempengaruhi permintaan pada sektor industri dan menarik wisatawan asing yang akhirnya meningkatkan permintaan pada produk lokal sendiri. Namun bagi wilayah Toraja utara, sektor industri belum mampu menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik, dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Toraja Utara pada tahun 2013, sektor ini hanya memberikan kontribusi sebesar 5,75%. Meskipun demikian nilai tambah output pada tahun 2013 ini meningkat sekitar 20,12% dari tahun 2012 dari nilai tambah output tahun 2012. Sumbangan terbesar dari total nilai tambah output sektor industri berasal dari subsektor industri

makanan, minuman dan tembakau, yaitu sebesar 117,74 milyar rupiah disusul oleh nilai tambah output yang dihasilkan oleh subsektor industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya sebesar 24,68 milyar rupiah, sementara subsektor industri kertas dan barang cetakan lainnya memberikan kontribusi paling kecil yaitu hanya sebesar 23,16 juta rupiah.

Jumlah usaha industri yang beroperasi di Toraja Utara pada tahun 2013 adalah sebanyak 606 unit usaha. Industri-industri tersebut kemudian dibagi kedalam empat golongan yaitu industri besar, sedang, kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Penggolongan tersebut didasarkan pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Sebagian diantaranya didominasi oleh industri kecil yaitu sebanyak 117 unit usaha, sedang industri rumah tangga sebesar 485 unit usaha.

Industri besar merupakan industri yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dalam satu unit usaha, sedangkan industri sedang adalah industri memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 pekerja. Di Toraja Utara sendiri pada tahun 2013 tidak ditemukan usaha industri yang tergolong ke dalam industri besar, sementara jumlah industri sedang hanya terdapat sebanyak 4 unit saja, yang bergerak di subsektor industri tenun, anyaman serta industri kertas dan barang cetakan lainnya. Industri kecil mencakup industri yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, sedangkan industri rumah tangga mencakup industri dengan tenaga kerja 1-4 orang saja. Industri kecil yang berada di Toraja Utara pada tahun 2013 sebanyak 117 unit usaha, sedang industri rumah tangga sebanyak 485 unit usaha.

Tabel 1.1

Jumlah Unit Usaha Industri Kecil dan Menengah dan Jumlah Tenaga Kerja Di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2013

No	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tenun	6	111
2	Bordir	10	33
3	Penjahitan	77	272
4	Kopi Bubuk	24	64
5	Penggilingan Padi	37	88
6	Kue Kering	18	84
7	Pengolahan Mie	1	4
8	Pengolahan Garam	1	6
9	Pengolahan Sari Buah	3	16
10	Tahu Tempe	5	47
11	Air Minum Kemasan	16	79
12	Pandai Besi	52	179
13	Perbengkelan	104	420
14	Meubel	79	253
15	Foto Copy	32	114
16	Anyaman	30	92
17	Ukir-ukiran	55	150
18	Kerajinan Manik-manik	52	152
19	Logam dan Elektronik	1	5
20	Nilam	2	5
21	Pupuk Organik	1	6
	JUMLAH	606	2180

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan tahun 2013

Pertumbuhan jumlah industri di kabupaten Toraja Utara yang semakin tahun semakin bertambah tidak dipungkiri berdampak langsung pada perekonomian masyarakat toraja utara sendiri. Secara garis besar sektor industri setidaknya berdampak langsung pada perkembangan Produk Domestik Regional Bruto, pembentukan kesempatan kerja baru, serta berdampak juga pada pendapatan perkapita dikabupaten toraja utara itu sendiri.

Pergeseran peningkatan kontribusi pada sektor industri yang akhirnya menyebabkan sektor pertanian mengalami penurunan dikenal

dengan Proses perubahan struktur perekonomian. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1999).

Proses pembangunan dilihat sebagai perubahan pada kegiatan dan tata susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Perubahan struktural suatu perekonomian menyangkut perubahan-perubahan pada struktur produk nasional dan komposisi produk nasional, kesempatan kerja, ketimpangan antar sektoral, antar daerah, dan antar golongan masyarakat. Perubahan pada ciri pokok suatu perekonomian tercermin pada perkembangan (kenaikan) tingkat pendapatan. Meningkatnya pendapatan mengakibatkan terjadinya pergeseran pada komposisi produk nasional (pergeseran di antara sumbangan sektoral (primer, sekunder, tersier) terhadap produk nasional) dan pada kesempatan kerja produktif (dari 3 sektor primer beralih ke sektor sekunder dan tersier) dan Pola perdagangan (dari komoditi primer ke barang manufaktur dan pemberian jasa) (Sumitro Djojohadikusumo, 1994)

Perkembangan dan kontribusi sektor industri bagi PDRB kabupaten Toraja Utara dapat kita amati pada tabel berikut.

Tabel 1.2

Perkembangan PDRB Sektor Industri atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Toraja Utara, 2011-2013

No	Sektor Industri	2011	2012	2013
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	31.715,66	34.691,33	38.537,81
2	Tekstil, Barang kulit dan Kulit	450,10	461,73	536,67

3	Barang Kayu dan Hasil hutan lainnya	8.480,84	8.885,04	9.339,03
4	Kertas dan Barang cetakan	8,34	8,59	8,95
5	Pupuk Kimia dan Barang dari Karet	171,50	172,99	163,58
6	Semen dan Barang Galian Bukan Logam	58,82	59,60	60,37
7	Logam dasar Besi dan Baja	—	—	—
8	Alat angkut, Mesin dan Peralatannya	321,87	322,97	331,96
9	Barang Lainnya	1.687,85	1724,44	1768,18
	Jumlah	42.894,97	46.326,69	50.746,55

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan tahun 2013

Peranan sektor industri bagi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan juga ditandai oleh adanya perubahan struktur ekonomi yaitu dominasi dari sektor pertanian ke sektor industri, dilihat dari kontribusi (share) nilai tambah (value added) terhadap PDB. Perubahan struktur ekonomi ini ternyata akan membawa implikasi pada perubahan struktur lapangan kerja. Sektor industri diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru karena tidak dipungkiri sektor tersebut akan membutuhkan tambahan pekerja guna mendorong kegiatan sektor lain, serta meningkatkan outputnya. Diharapkan dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru, sektor industri memberikan kontribusi dalam mengurangi jumlah pengangguran di kabupaten Toraja Utara dan menurunkan tingkat kemiskinan. Meningkatnya output sektor-sektor ekonomi dan berkurangnya tingkat kemiskinan akan sangat berperan penting dalam kemajuan perekonomian dan pembangunan suatu daerah

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara komponen dari PDRB yang mempunyai peranan besar terhadap

pertumbuhan ekonomi kabupaten toraja utara adalah konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan impor barang/jasa. Ketiga komponen ini sangat dominan dalam pembentukan PDRB, terutama konsumsi rumah tangga yang pertumbuhannya mencapai 19,8 persen.

Peranan sektor industri dalam pengaruhnya serta keterkaitannya terhadap tiga bagian utama yaitu PDRB, kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan perkapita cukup besar .Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi **“Kontribusi sektor industri dalam pembangunan ekonomi kabupaten Toraja Utara periode 2011-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten Toraja Utara?
2. Seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pembentukan penciptaan kesempatan kerja di kabupaten Toraja Utara ?
3. Seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pembentukan pendapatan perkapita di kabupaten Toraja Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Toraja Utara

2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pembentukan penciptaan kesempatan kerja di kabupaten Toraja Utara
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pembentukan pendapatan perkapita di kabupaten Toraja Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada beberapa hal, sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kabupaten Toraja Utara dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan sektor industri bagi perekonomian
2. Manfaat bagi para pelaku industri itu sendiri dalam mengambil tindakan kedepannya terkait dengan peran sektor industri dalam menggerakkan perekonomian masyarakat Toraja Utara
3. Menambah wawasan bagi penulis mengenai perkembangan industri di kabupaten toraja utara, serta ebagai salah satu bahan referensi bagi masyarakat ataupun instansi yang ingin membuat penelitian tentang industri di kabupaten Toraja Utara

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Konsep Industri

Konsep industri berkaitan erat dengan aspek ekonomi. Hubungan inilah yang memunculkan suatu ilmu dalam ilmu ekonomi yang dinamakan ekonomi industri. Ilmu ekonomi industri adalah suatu disiplin yang terus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi walaupun tetap berbasis pada teori-teori ilmu ekonomi industri terdahulu. Pada awalnya ilmu ekonomi industri muncul sekitar tahun 1930-an. Ilmu ekonomi industri ini menjelaskan permasalahan dalam pasar. Menurut Jaya (2001), ekonomi industri merupakan suatu keahlian khusus dalam ilmu ekonomi yang membantu menjelaskan mengapa pasar perlu diorganisasi dan bagaimana pengorganisasiannya mempengaruhi cara kerja pasar industri. Ekonomi industri menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relatif lebih menekankan pada studi empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pasar, perilaku dan kinerja pasar.

Menurut Hasibuan (1993), pengertian industri terbagi menjadi dua lingkup, yaitu mikro dan makro. Secara mikro, industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling menggantikan (substitusi). Dari segi pembentukan pendapatan yang cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Industri merupakan kumpulan dari perusahaan yang sejenis. Definisi perusahaan atau usaha industri menurut Biro Pusat Statistik (BPS, 2002)

adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggungjawab atas usaha tersebut. Industri merupakan suatu kegiatan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi ataupun setengah jadi (BPS, 2002). Dalam pengertian lain, industri adalah suatu aktivitas yang mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan tujuan untuk dijual.

Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian sempit, industri adalah kegiatan yang mengubah barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari beberapa pengertian industri maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang-barang tertentu dan menempati areal tertentu dengan output produksi berupa barang atau jasa. Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat memahami bahwa industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang sangat penting. Melalui kegiatan industri akan dihasilkan berbagai kebutuhan manusia mulai dari peralatan sederhana sampai pada peralatan modern. Jadi pada dasarnya kegiatan itu lahir untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Pembangunan ekonomi disuatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut. Dimana dimulai dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian, menuju perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industri. Menurut istilah Kuznets, perubahan struktur ekonomi umumnya disebut transformasi structural dan dapat didefinisikan sebagai rangkaian perubahan dalam komposisi permintaan, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), produksi dan penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal yang diperlukan guna mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Klasifikasi Industri

2.1.2.1 Jenis industri berdasarkan pengelompokan Tenaga Kerja

Menurut (Arsyad.2010) pengelompokan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dibedakan menjadi empat kriteria, yaitu:

1. Industri Besar: industri yang menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri Menengah: industri yang menggunakan tenaga kerja antara 20 - 99 orang
3. Industri kecil: industri yang menggunakan tenaga kerja antara 5 - 19 orang.
4. Industri Mikro / Rumah Tangga: industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)

2.1.2.2 Jenis industri berdasarkan besar kecilnya modal

1. Industri padat modal (Capital Intensive), adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunanya.
2. Industri padat karya (Labor Intensive) industri yang lebih dititikberatkan pada sejumlah besar tenaga kerja dalam pembangunan dan pengoprasiannya. (Perpustakaan Online Indonesia)

2.1.2.3 Jenis industri berdasarkan pemilihan lokasi

1. Industri yang yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industri), industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat kepasar akan semakin menjadi lebih baik.
2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/ labor (man power oriented industry), industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja/ pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
3. Industri yang berorientasi untuk menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry), industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

2.1.2.4 Jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan

1. Industri Primer, yaitu industri yang mana barang barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu.
2. Industri Sekunder, yaitu industri yang bahan mentahnya diolah sehingga menghasilkan barang barang untuk diolah kembali.
3. Industri Tersier, industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa untuk keperluan perencanaan anggaran Negara dan analisis pembangunan

2.1.2.5 Jenis industri menurut Undang-Undang UMKM N0.20 tahun 2008

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Nilai yang tercantum dalam Produk Domestik Regional Bruto tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat.

Pada skala perekonomian makro daerah, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Berdasar pada pendekatan Keynes pertumbuhan pendapatan ditentukan oleh peningkatan permintaan pengeluaran faktor-faktor penentunya yaitu konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor dan impor.

Dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto diperlukan suatu pendekatan yang lebih realistis. Akan tetapi selama ini tetap mengacu pada model perhitungan secara nasional, yakni Produk

Domestik Bruto (PDB) yang mana dalam perhitungan riilnya didefinisikan oleh Boediono (1985) yaitu pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Di sini jelas ada sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya dan sisi jumlah penduduknya. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduknya. Jadi proses kenaikan output perkapita tidak bisa dan tidak harus dianalisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak dan jumlah penduduk dilain pihak.

Dalam teorinya, Malthus mengemukakan penduduk akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dimana pertambahan penduduk meningkat secara deret ukur sedangkan pertambahan bahan makanan meningkat secara deret hitung. Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Teori ini menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dan tenaga kerja. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam rasio modal output dan rasio modal-tenaga kerja. Teori Solow- Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga campur tangan pemerintah tidak diperlukan. Campur tangan pemerintah hanya sebatas pada kebijakan fiskal dan moneter.

Dalam hal ini, peranan teori ekonomi Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah karena teori ini tidak memiliki dimensi spasial yang diinginkan. Namun, demikian, teori ini memberikan

dua konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan dan mobilitas faktor produksi. Artinya sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengatur tanpa pembatasan. Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.

Suatu teori ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Dari definisi tersebut, maka dalam konsep ekonomi regional harus dilihat batasan Produk Domestik Regional Bruto. Hanya saja perlu dipahami bahwa perekonomian regional berada pada posisi yang lebih terbuka dibanding dengan perekonomian nasional. Seperti halnya Produk Domestik Bruto (PDB), maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh dari produksi seluruh sektor perekonomian regional yang dijabarkan dalam 9 sektor dan terakumulasi dalam 3 sektor menurut jenisnya, yaitu: (i) sektor primer, yang terdiri dari pertanian dan pertambangan, (ii) sektor sekunder, yang terdiri dari industri, bangunan, listrik, gas dan air minum dan (iii) sektor tersier, yang terdiri dari perdagangan, perbankan dan jasa lainnya.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. Kegunaan dari penyajian data atas dasar harga berlaku antara lain untuk:

1. Melihat secara langsung nilai tambah sektoral Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), peranan menurut sektor dan besarnya pendapatan perkapita pada tahun yang bersangkutan.
2. Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan dengan daerah lain secara sektoral maupun perkapita.

3. Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan tingkat kemakmuran dengan daerah lain atau negara lain.

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Kegunaan dari penyajian atas dasar harga konstan ini antara lain untuk:

1. Melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral
2. Melihat perubahan struktur perekonomian atau pergeseran sektor dari tahun ke tahun.
3. Mengukur tingkat produktivitas tenaga kerja dari masing-masing lapangan usaha jika data produk regional menurut sektor atas dasar harga konstan dikaitkan dengan tenaga kerja.
4. Melihat perubahan tingkat kemakmuran ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dari penyajian produk riil perkapita

PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

2.1.4 Kesempatan Kerja

Pertumbuhan penduduk yang pesat akan berakibat pada meningkatnya pertumbuhan angkatan kerja yang akan berimplikasi pada penyediaan kesempatan kerja. Jika jumlah tenaga kerja khususnya angkatan kerja lebih besar daripada jumlah kesempatan kerja maka akan terjadi pengangguran. Begitupun sebaliknya, jika jumlah angkatan kerja lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja maka jumlah pengangguran akan

berkurang. Sehingga dapat dikatakan kesempatan kerja merupakan banyaknya lowongan kerja yang tersedia di berbagai sektor ekonomi pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Sebagaimana pendapat Simanjuntak (1998) yang menyatakan bahwa kesempatan kerja merupakan lapangan pekerjaan dan lowongan kerja yang tercipta untuk diisi melalui suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lowongan pekerjaan yang belum diisi.

Teori klasik, mengungkapkan bahwa bila harga tenaga kerja yaitu upah fleksibel maka permintaan akan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja. Artinya tidak ada kemungkinan timbulnya pengangguran sukarela. Pada tingkat upah riil yang berlaku di pasar tenaga kerja, semua orang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut akan memperoleh pekerjaan. Mereka yang menganggur hanyalah mereka yang tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Jadi mereka inilah pengangguran sukarela.

Teori Keynes, mengungkapkan bahwa pasar tenaga kerja hampir mirip dengan Klasik tetapi terdapat dua hal yang membedakannya yaitu pertama, upah nominal dapat naik tetapi tidak dapat turun, hal ini karena berlakunya upah minimum. Kedua, upah nominal mungkin fleksibel tetapi tidak sefleksibel dalam model Klasik, jika upah nominal dapat turun sempurna maka akan diikuti dengan penurunan harga.

Teori Lewis, mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan suatu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di

sektor lain. Ada dua struktur di dalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Menurut Lewis, sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran. Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi penguasa di perkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan. Selama berlangsungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran akan pekerja di sektor subsisten terbelakang akan diserap. Bersamaan dengan terserapnya kelebihan pekerja di sektor industri modern, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Selanjutnya peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan atau ketimpangan tingkat pendapatan antara perkotaan dan pedesaan. Dengan demikian menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaiknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja di sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi “terlalu banyak”.

Teori Fei Ranis, mengemukakan tentang ciri-ciri negara berkembang sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alam belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut

Fei Ranis, ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. Pertama, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. Ketiga, tahap ini ditandai dengan awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian yang menghasilkan output yang lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja akan terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya.

Kesempatan kerja menurut Soeroto (1986) sebagai lapangan atau kesempatan kerja dalam masyarakat dibagi dua, yaitu : kesempatan kerja yang sudah diduduki atau penggunaan tenaga kerja dan kesempatan kerja yang belum diduduki atau yang masih lowong. Kemudian menurut Soeroto (1992) persoalan kesempatan kerja berawal dari tingkat pertumbuhan penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi jumlah penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan angkatan kerja. Tenaga kerja adalah jumlah keseluruhan penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan.

Lebih lanjut Yudo Swasono dan Endang Sulistyaningsih (1983) memberikan definisi kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan

kerja dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan yang masih lowong tersebut (yang berarti adanya kesempatan) timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja yang secara riil diperlukan untuk perusahaan atau lembaga penerima kerja pada posisi, tingkat upah dan syarat kerja tertentu, melalui advertensi lain-lain, kemudian dinamakan lowongan.

Menurut Malayu Hasibuan (2001) usaha-usaha untuk memperluas kesempatan kerja dapat dilakukan dengan cara (i) memperluas modal yang diinvestasikan baik kepada sektor pertanian maupun sektor industri, (ii) memperpanjang proses produksi sehingga produksi yang dihasilkan menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi, ini berarti harus mendirikan beraneka macam pabrik yang akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak, (iii) memberikan bimbingan latihan-latihan dan bantuan modal, pemasaran kepada home industri supaya berkembang dan lapangan kerja semakin banyak, (iv) menciptakan situasi dan memberikan dorongan kepada tenaga ahli atau terampil supaya mereka jangan hanya mencari pekerjaan tetapi hendaknya mereka itu pencipta pekerjaan dengan jalan berwiraswasta.

Besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya tergantung pada besarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Fungsi permintaan ini biasanya didasarkan kepada teori Neo-Klasik mengenai Marginal Physical Product Of Labor. Berlawanan dengan fungsi penyediaan tenaga

kerja, maka permintaan terhadap tenaga kerja berkurang bila tingkat upah menaik.

Adapun elastisitas kesempatan kerja, menurut Payaman Simanjuntak didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan besarnya elastisitas tersebut tergantung pada : (i) kemungkinan substitusi tenaga kerja kepada faktor produksi yang lain, (ii) elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, (iii) proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi dan (iv) elastisitas persediaan faktor pelengkap lainnya.

2.1.5 Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh penduduk sebagai hasil dari proses produksi. Pendapatan perkapita sering menjadi tolak ukur kemakmuran suatu Negara atau daerah. Pendapatan perkapita pada dasarnya mengukur kemampuan dari suatu Negara untuk memperbesar suatu output dalam laju yang lebih cepat daripada pertumbuhan penduduk. Tingkatan dan laju pertumbuhan pendapatan perkapita riil (yakni sama dengan pertumbuhan pendapatan perkapita setelah dikurangi dengan tingkat inflasi) merupakan tolak ukur ekonomis yang paling sering digunakan untuk mengukur sejauh mana kemakmuran ekonomis dari suatu Negara (Nanga, 2001)

H.F.Williamson mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses, dimana suatu negara dapat menggunakan sumber-sumber daya produksinya sedemikian rupa, sehingga dapat memperbesar produk per kapita negara tersebut. Pembangunan ekonomi dapat juga diartikan

sebagai suatu usaha untuk memperbesar pendapatan per kapita dan meningkatkan produksi dengan jalan menambah peralatan modal serta meningkatkan keahlian. Ukuran untuk suatu kemajuan tidak hanya pendapatan per kapitanya melainkan juga produktifitasnya.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2004) Pendapatan perkapita merupakan indikator untuk melihat daya beli suatu daerah. Pendapatan perkapita yang tinggi pada suatu daerah artinya daya beli masyarakat daerah tersebut juga tinggi. Pada hakikatnya pendapatan nasional merupakan gabungan dari seluruh pendapatan rumah tangga dalam perekonomian. Pendapatan rumah tangga diperoleh sebagai balas jasa atas faktor produksi yang telah diberikan dari rumah tangga atau penyedia faktor produksi (tenaga kerja) kepada perusahaan dalam perekonomian dua sektor. Namun pada kenyataannya pendapatan nasional tidak bisa disamakan dengan pendapatan rumah tangga, terdapat 2 faktor yang menyebabkan keadaan tersebut yaitu: Pertama sebagian pendapatan rumah tangga diperoleh bukan dari penawaran faktor-faktor produksi, sebagai contohnya adalah beasiswa, dan pendapatan berupa dana pensiun. Kedua, pendapatan faktor-faktor produksi sebagian tidak dibayarkan kepada rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima rumah tangga sebenarnya sama dengan pendapatan nasional dikurangi dengan pendapatan faktor yang tidak dibayarkan kepada rumah tangga ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang bukan berasal dari penawaran faktor produksi sehingga pendapatan pribadi adalah pendapatan yang diterima

seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

Todaro (2006) mengartikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi pada hakekatnya, pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keanekaragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual. Berdasarkan arti pembangunan ekonomi dari Todaro tersebut maka terdapat tiga unsur penting yang terdapat dalam pembangunan ekonomi, pertama pembangunan ekonomi menggambarkan suatu proses terjadinya perubahan secara kontinu, kedua, pembangunan ekonomi mengindikasikan adanya keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan perkapita, dan ketiga, bahwa kenaikan pendapatan perkapita tersebut berlangsung untuk jangka waktu yang panjang.

Dalam pendapatan rumah tangga terdapat tiga komponen dari pendapatan faktor-faktor produksi yang tidak diterima oleh rumah tangga, yaitu (i) pajak keuntungan perusahaan korporat; (ii) keuntungan yang tidak dibagi, serta; (iii) kontribusi untuk dana pengangguran. Sedangkan untuk pendapatan yang diterima di luar pendapatan dari

penawaran faktor produksi diperoleh dari : (i) pembayaran pindahan (transfer payment), dan ; (ii) pendapatan pribadi dari bunga.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (Stationary State). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut. Berdasarkan kepada teori pertumbuhan Klasik tadi, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum.

Pendapatan pribadi merupakan komponen dalam pendapatan rumah tangga dimana pendapatan rumah tangga dibentuk dari gabungan pendapatan pribadi anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga belum dikatakan dapat digunakan sepenuhnya untuk konsumsi maupun keperluan lain. Hal ini timbul dikarenakan adanya faktor pajak dibebankan pada pendapatan rumah tangga sehingga sebagian pendapatan digunakan untuk membayar pajak dan sebagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk konsumsi dan

keperluan lain disebut sebagai pendapatan disposibel. Dengan kata lain pendapatan disposibel merupakan pendapatan rumah tangga yang siap dibelanjakan.

2.2 Tinjauan Empiris

Alfian Rusli (2002) dalam penelitiannya “ Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pengembangan Wilayah Di Propinsi Sumatra Utara” menyimpulkan bahwa dikaitkan dengan besarnya peranan sektor industri terhadap struktur perekonomian wilayah, terdapat konsep mekanisme pendorong pertumbuhan yaitu keterkaitan antar industri dan antara industri dengan sektor-sektor ekonomi lainnya dikatakan bahwa dalam sektor produksi, mekanisme perangsang pembangunan yang tercipta merupakan akibat dari adanya hubungan antara berbagai sektor industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi sektor perekonomian lain. Interaksi ini terdiri atas pengaruh hubungan ke belakang (*backward linkages effect*) atau keterkaitan hulu, dan pengaruh hubungan ke depan (*forward linkages effect*) atau keterkaitan hilir. Sebagai alat analisis ekonomi, Tabel Input Output memiliki kemampuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai : (1) struktur perekonomian regional meliputi struktur output dan nilai tambah sektor; (2) struktur input antara, yaitu penggunaan berbagai barang dan jasa oleh sektor-sektor produksi; (3) struktur penediaan barang dan jasa; dan (4) struktur permintaan barang dan jasa.

Fitri Rahayu dalam penelitiannya ‘Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Bogor’ hasil analisis multiplier output, sub sektor pariwisata yang memiliki nilai terbesar dalam perolehan

nilai pengganda tipe I dan tipe II adalah sektor jasa angkutan. Berdasarkan hasil analisis multiplier pendapatan sektor jasa angkutan memiliki nilai pengganda tipe I dan tipe II terbesar. Berdasarkan hasil analisis multiplier tenaga kerja sektor jasa angkutan memiliki nilai pengganda untuk tipe I dan tipe II terbesar.

Nurlia (2011) dalam penelitiannya “Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Pinrang Periode 2005-2009” dalam penelitiannya menggunakan menggunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan peralatan statistik sederhana lalu dideskriptifkan kedalam perhitungan antara lain, (i) pertumbuhan produksi, yakni dengan membandingkan jumlah produksi (output) yang dihasilkan dari tahun ke tahun selama periode pengamatan, (ii) jumlah tenaga kerja yang diserap, yakni dengan menghitung persentase tenaga kerja subsektor perikanan terhadap tenaga kerja sektor ekonomi secara keseluruhan (9 sektor) yang ada di Kabupaten Pinrang, (iii) kontribusi dalam pembentukan PDRB, yakni menghitung berapa besar kontribusi subsektor perikanan terhadap kontribusi sektor ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Pinrang, (iv) elastisitas kesempatan kerja dari subsektor perikanan, yang diperoleh melalui; membagi persentase (%) pertumbuhan pekerja subsektor perikanan dengan persentase (%) pertumbuhan PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Pinrang, (v) pendapatan perkapita, diperoleh melalui : membagi total dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi secara keseluruhan (9 sektor) dengan jumlah

penduduk, kemudian dihitung tingkat kenaikan pendapatan perkapitanya.

Frederikus Galuh Nur Permadi (2014) dalam penelitiannya Analisis Peranan Sektor Industri Makanan dan Lainnya terhadap perekonomian Provinsi Jawa tengah dalam penelitiannya menggunakan metode analisis input-Output digunakan untuk melihat keterkaitan antara input dan output serta multiplier dari dan untuk sektor industri makanan dan lainnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Tabel Input-Output Jawa Tengah tahun 2008 Klasifikasi 88 sektor dan disederhanakan menjadi 10 sektor. Hasil analisis keterkaitan sektor industri makanan dan lainnya adalah sektor Industri Makanan dan Lainnya memiliki angka keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang paling besar dibandingkan sektor lainnya.

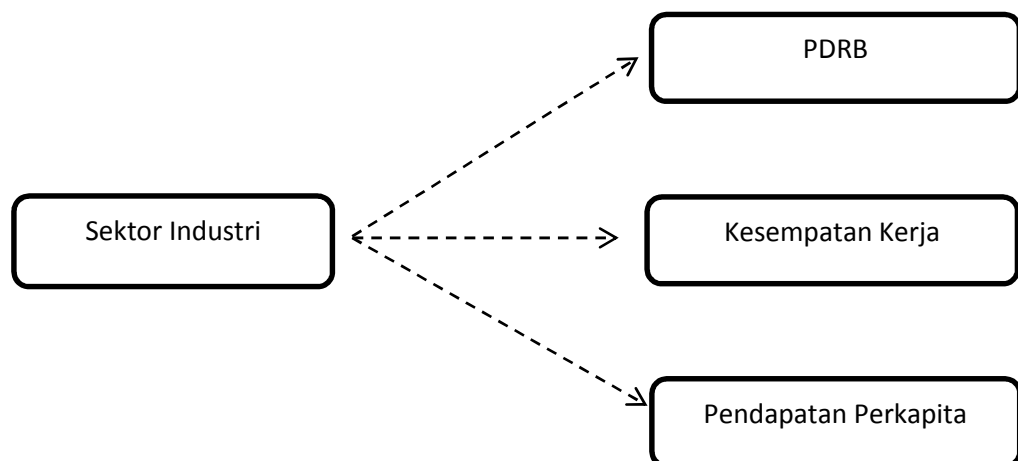
2.3 Kerangka Pemikiran

Pembangunan daerah secara regional yang di arahkan pada pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan pendapatan masyarakat guna peningkatan taraf hidup masyarakat telah dimulai salah satunya melalui kebijakan untuk merubah struktur ekonomi, yang memfokuskan pada pembangunan sektor industri. Pembangunan pada sektor industri diharapkan membawa perubahan-perubahan peranan sektor industri dapat dijadikan tulang punggung (leading sector) perekonomian Indonesia.

Perkembangan sektor industri yang semakin meluas di kabupaten Toraja Utara tidak dipungkiri juga berkaitan erat dengan keberadaannya sebagai daerah promosi wisata budaya dan alam di sulawesi selatan. Banyaknya kunjungan wisatawan yang akhirnya berpengaruh juga pada

permintaan beberapa subsektor industri lokal yang sedang berkembang. Laju perkembangan sektor industri di kabupaten toraja utara dapat diukur dari pengaruhnya terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto , penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Variabel-variabel tersebut dapat mewakili peranan subsektor industri dalam menunjang perekonomian masyarakat Kabupaten Toraja Utara secara umum.

Gambar 1 : Kerangka konseptual



2.4 Hipotesis

1. Diduga bahwa kontribusi sektor industri terhadap pembentukan PDRB kabupaten Toraja Utara mempunyai peranan yang besar dalam menunjang perekonomian masyarakat kabupaten
2. Diduga bahwa kontribusi sektor industri dalam penciptaan kesempatan kerja di kabupaten Toraja Utara mempunyai peranan yang besar dalam menunjang perekonomian masyarakat

3. Diduga bahwa kontribusi sektor industri dalam peningkatan pendapatan perkapita di Kabupaten Toraja Utara mempunyai peranan yang besar dalam menunjang perekonomian masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Serta suatu cara untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian. Oleh karena itu pemilihan metode harus menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersangkutan.

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibuat sebagai studi mengenai organisasi industri yang mencakup kajian tentang kontribusi sektor industri dalam menggerakkan perekonomian masyarakat yang terdapat di kabupaten Toraja Utara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Industri di kabupaten toraja utara pada tahun 2013.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Ada dua bentuk data yang digunakan dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Data primer: Berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden tentang perkembangan industri di Kabupaten Toraja Utara.

- b. Data sekunder: Utamanya akan diperoleh dari dinas-dinas terkait dan dari berbagai hasil publikasi lain yang berkaitan dengan kontribusi sektor industri di Kabupaten Toraja Utara.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk membahas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode analisis kuantitatif, yang menggunakan peralatan statistik sederhana lalu didesriptifkan, dengan perhitungan :

1. Kontribusi dalam pembentukan PDRB, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Suseno (1990), yakni menghitung berapa besar kontribusi sektor industri terhadap kontribusi sektor ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Toraja Utara, dengan rumus :

$$K_{Si} = \frac{VA_{Si} (Rp)}{VA_{Ass}(Rp)} \times 100 \%$$

Dimana :

K_{Si} = Kontribusi Sektor Industri Terhadap 9 Sektor Ekonomi di Kabupaten Toraja Utara

VA_{Si} = Nilai PDRB sektor industri di Kabupaten Toraja Utara

$VASS$ = Nilai PDRB 9 Sektor Ekonomi di KabupatenToraja Utara

2. Jumlah tenaga kerja yang diserap, yakni dengan menghitung persentase tenaga kerja sektor industri terhadap tenaga kerja sektor ekonomi secara keseluruhan (9 sektor) yang ada di Kabupaten Toraja Utara, dengan rumus yang dikutip dari Payaman:

$$R = \frac{P}{P} \times 100\%$$

Dimana :

R = Tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri

Pi = Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri

Pn = Total angkatan kerja yang bekerja secara keseluruhan

3. Pendapatan perkapita, diperoleh melalui : membagi total dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi secara keseluruhan (9 sektor) dengan jumlah penduduk, kemudian dihitung tingkat kenaikan pendapatan perkapitanya, dengan rumus yang dikutip dari Suseno (1990), sebagai berikut :

$$IP = \frac{IP_X - IP_{X-1}}{IP_{X-1}} \times 100 \% .$$

IP = Laju Pertumbuhan Pendapatan Perkapita

IP_X= Pendapatan Perkapita Tahun

IP_{X-1}= Pendapatan Perkapita Pada Tahun Sebelumnya

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini diberikan batasan pengertian dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, antara lain :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Toraja Utara atas harga konstan 2000. Pengertian PDRB dalam hal ini adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi dalam suatu wilayah/daerah, dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun (dalam juta Rupiah)

2. Pendapatan perkapita adalah total dari keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah (total PDRB) dibagi jumlah penduduk daerah tersebut (dalam juta Rupiah)
3. Kesempatan kerja diartikan sebagai banyaknya lapangan kerja atau kesempatan kerja yang diukur dari banyaknya tenaga kerja terserap pada sektor industri di Kabupaten Toraja Utara setiap tahun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Geografis dan Penduduk

Kabupaten Toraja Utara secara astronomis terletak antara 2° - 3° Lintang Selatan dan 119° - 120° Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sulawesi Barat disebelah utara dan Kabupaten Tana Toraja di sebelah selatan, serta pada sebelah timur dan barat masing-masing berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Propinsi Sulawesi Barat.

Kabupaten Toraja Utara sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Tana Toraja yang kemudian pada tahun 2011 secara administratif resmi mengalami pemekaran wilayah. Luas wilayah Kabupaten Toraja Utara tercatat 1.151,47 km persegi yang meliputi 21 kecamatan. Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Buntu Pepasan merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing 162,17 km persegi dan 131,72 km persegi atau luas kedua kecamatan tersebut merupakan 25,52 persen dari seluruh wilayah Toraja Utara. Di tengah Kota Rantepao sebagai ibukota Kabupaten Toraja Utara melintang sungai terpanjang yang terdapat di propinsi Sulawesi Selatan yaitu sungai saddang.

4.2 Keadaan Penduduk

Masalah utama kependudukan di Indonesia pada dasarnya meliputi tiga hal pokok yaitu jumlah penduduk yang besar, persebaran penduduk yang kurang merata serta komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dimana proporsi penduduk berusia muda masih relatif tinggi yang berimplikasi pada Rasio Beban Tanggungan (RBT).

4.3 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Kabupaten Toraja Utara tahun 2013 berjumlah 222.400 jiwa yang tersebar di 21 kecamatan, dengan jumlah penduduk terbesar yakni 26.307 jiwa mendiami Kecamatan Rantepao.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk laki-laki adalah 112.000 jiwa sementara jumlah penduduk perempuan adalah 110.400 jiwa. Hal ini juga tercermin pada angka rasio jenis kelamin yang mencapai angka 101, ini berarti, dari setiap 100 orang perempuan terdapat 101 laki-laki.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2013 telah mencapai 193 jiwa/km². Kecamatan terpadat terdapat di Kecamatan Rantepao, dengan tingkat kepadatan mencapai 2.557 jiwa/km², sedangkan kecamatan yang tingkat kepadatannya paling rendah adalah Kecamatan Baruppu yaitu 34 jiwa/km².

4.4 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

Perkembangan ekonomi suatu daerah tergantung pada potensi sumber daya alam dan kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut. Berbagai langkah dan kebijakan pembangunan ekonomi yang ditempuh oleh pemerintah dengan dukungan segenap lapisan masyarakat telah berhasil, meskipun beberapa tantangan harus dilalui.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan) yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Penggunaan angka atas dasar harga konstan dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga

perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi. Sejak tahun 2000 pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun regional dihitung dengan menggunakan harga konstan tahun 2000 sebagai tahun dasar.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor-sektor ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun dalam satu wilayah tertentu tanpa membedakan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.

Tabel 4.4.1

**Pertumbuhan PDRB Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2011-2013**

Tahun	PDRB Sektor Industri (milyar rupiah)	Total PDRB secara Keseluruhan (milyar rupiah)	Kontribusi (%)
2011	42.894,97	741.167,08	
2012	46.326,69	803.971,38	5,76
2013	50.746,55	872.427,09	5,81

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan tahun 2013 (Data Diolah)

Dari tabel 4.4.1 dapat dilihat bahwa perekonomian Kabupaten Toraja Utara relatif stabil dengan rata-rata pertumbuhan 5,78 persen pertahun. Pertumbuhan PDRB jika ditinjau dari sektor industri mengalami pertumbuhan sebesar 5,78 persen pada tahun 2011. Kontribusi sektor industri pada perkembangan PDRB Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2011 banyak dipengaruhi oleh sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran yang memiliki kontribusi cukup tinggi dan berkembang cukup baik sejak 2011 hingga 2013.

Pada tahun 2011 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 18,63%, pada tahun berikutnya memberikan kontribusi sebesar 19,45% hingga pada tahun 2013 mampu memberikan kontribusi sebesar 20,49%. Keberadaan Kabupaten

Toraja Utara sebagai salah satu promosi wisata terbaik di Sulawesi Selatan sedikit banyak menjadi penunjang positif bagi sektor tersebut. Perkembangan positif dari sektor perdagangan, Hotel dan restoran juga berpengaruh positif pada perkembangan sektor Angkutan dan Komunikasi yang juga mengalami peningkatan kontribusinya yaitu dari 5,57% pada tahun 2011 hingga mencapai 7,50% pada tahun 2013.

Selain berpengaruh positif bagi sektor-sektor tersebut sebelumnya, sektor industri juga membawa pengaruh positif bagi perkembangan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan yang kontribusinya juga meningkat dari 7,07% pada tahun 2011 , kemudian meningkat lagi menjadi 7,70% pada tahun 2012 hingga pada tahun 2013 mampu mencapai 8,24%. Munculnya berbagai industri baru yang membawa pengaruh bagi perkembangan sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa perusahaan dapat berpengaruh positif karena mendorong daya beli wisatawan maupun warga lokal untuk melakukan transaksi keuangan maupun persewaan bangunan bagi wisatawan pada khususnya.

Sektor lain yang mengalami kenaikan kontribusi terjadi pada sektor Listrik, Gas, dan Air bersih. Kenaikan kontribusi pada sektor ini banyak dipengaruhi oleh penggunaan listrik, Gas, dan air bersih dalam rumah tangga maupun dalam industri yang semakin hari permintaannya semakin meningkat. Konsumsi yang makin meningkat ini dipengaruhi juga oleh peningkatan perkembangan hotel dan restoran serta pengaruh perubahan gaya hidup yang mendorong tumbuhnya industri baru seperti kafe dan warung kopi yang tentunya berdampak bagi konsumsi listrik, gas dan air bersih. Selain berdampak positif bagi sektor ini, perkembangan gaya hidup seperti hal tersebut juga menjadi salah satu pendorong peningkatan konsumsi pada sektor Industri , perdagangan serta

berpengaruh positif pada daya transaksi masyarakat pada sektor Keuangan dan persewaan.

Sementara itu pada sektor pertanian meskipun menjadi penyumbang terbesar bagi pembentukan PDRB kabupaten Toraja utara, sektor pertanian menunjukkan tren menurun sejak tahun 2011-2013. Pada tahun 2011 pertumbuhan sektor pertanian mencapai 41,22 persen dari total PDRB dan pada tahun 2013 pencapaian sektor pertanian mengalami penurunan yang cukup signifikan ke angka 36,39 persen.

Selain sektor pertanian, sektor lain yang juga mengalami penurunan kontribusinya yaitu sektor jasa-jasa. Kontribusi sektor ini tercatat mencapai 15,07% pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 14,60%, hingga pada tahun 2013 kontribusinya hanya mencapai 14,01%.

Kesempatan Kerja

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena tenaga kerja merupakan salah satu balas jasa faktor produksi. Pembangunan Kabupaten Toraja Utara pada dasarnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yang menempatkan penduduk pada peranan yang sangat penting baik pada subyek maupun objek pembangunan. Penduduk usia kerja (PUK) didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mereka yang termasuk dalam angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

Tabel 4.4.2

**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas
Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin
Di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2013**

No	Jenis Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan kerja			
	• Bekerja	52.758	34.899	87.657
	• Mencari Pekerjaan	1.614	930	2.544
2	Bukan Angkatan Kerja	14.683	33.357	48.040

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan tahun 2013

Pada tahun 2013, jumlah penduduk Toraja Utara yang berumur 15 tahun keatas adalah sebanyak 138.241 jiwa, dimana 65,26% diantaranya termasuk kedalam golongan angkatan kerja. Golongan angkatan kerja terdiri atas sejumlah penduduk usia produktif yang sedang bekerja dan mencari pekerjaan (pengangguran terbuka), sedangkan penduduk usia produktif lainnya yang tidak termasuk kedalam golongan tersebut dikelompokkan kedalam golongan bukan angkatan kerja, yaitu penduduk usia produktif yang kegiatan utamanya adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lain sebagainya, yakni sebesar 34,75%

Tabel 4.4.3

**Persentase Tenaga Kerja Sektor Industri Terhadap Tenaga Kerja 9
Sektor Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara, 2011-2013**

Tahun	Tenaga Kerja sektor Industri (jiwa)	Tenaga Kerja 9 Sektor Ekonomi (jiwa)	Persentase (%)
2011	1023	82.566	
2012	1.728	89.993	1,92
2013	1.193	87.657	1,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (data Diolah)

Dari tabel 4.4.3 dapat dilihat kontribusi sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Toraja Utara dari tahun 2011-2013. Pada tahun 2011 sektor industri mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1023 orang pekerja dari total 82.566 tenaga kerja sembilan sektor ekonomi. Sementara pada

tahun 2012 mampu mengalami kenaikan yang cukup signifikan ke angka 1.728 orang. Pada tahun 2013 kontribusi sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja turun ke angka 1.193 orang dengan kata lain pertumbuhannya turun menjadi 1,36% dari tahun sebelumnya.

Penyerapan tenaga kerja pada 2011 paling besar pada sektor pertanian yaitu sebesar 71,86%, keadaan ini seiring dengan kontribusi terbesar yang disumbangkan oleh sektor pertanian dalam PDRB Toraja Utara tahun 2011. Sektor kedua yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah sektor Jasa-jasa sebesar 8,85 persen, keadaan ini juga sejalan dengan kontribusi terbesar kedua dari sektor Jasa-jasa dalam pembentukan PDRB pada tahun 2011. Sektor perdagangan dan eceran sebesar 8,73 persen, sektor industri sebesar 1,23 persen dan sisanya sebesar 9,66 persen berada pada sektor lainnya.

Salah satu dari dimensi pokok pembangunan adalah perubahan atau transformasi ekonomi. Transformasi struktural adalah perubahan dalam kontribusi tiap-tiap sektor penyusun perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi melalui proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di tiap sektor dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi. Perubahan struktur ekonomi akan memberi dampak pada penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2012 penyerapan tenaga kerja yang paling besar masih terjadi pada sektor Pertanian dimana sektor ini mampu memberikan kontribusi sekitar 73,14 persen dari total keseluruhan tenaga kerja. Selanjutnya sektor kedua yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah sektor perdagangan besar dan eceran yang mampu memberikan kontribusi sebesar 5,57 persen dari

jumlah tenaga kerja yang ada. Sedangkan sektor pertambangan muncul sebagai sektor yang paling sedikit memberikan kontribusi bagi penyerapan kerja yang hanya mampu menampung pekerja hingga 231 orang saja.

4.5 Perkembangan Pendapatan Perkapita

Salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan perhitungannya adalah pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk sesuatu wilayah pada suatu masa tertentu. Nilainya diperoleh dengan membagi nilai Produk Domestik Regional Bruto suatu tahun tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut.

Tabel 4.5.1

**Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Kabupaten Toraja Utara
Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2011-2013**

Tahun	Pendapatan Perkapita (Rp) (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2011	3.385.334	
2012	3.641.554	7,56
2013	3.922.907	7,72

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan tahun 2013 (data diolah)

Pada Tabel 4.5.1 terlihat bahwa nilai pendapatan perkapita Kabupaten Toraja Utara yang termasuk sektor industri dari tahun ke tahun selama periode 2011-2013 menunjukkan peningkatan, dimana pendapatan perkapita daerah ini telah mencapai angka sebesar 3.385.334 (juta Rp) pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 terus meningkat hingga mencapai 3.641.554 (juta Rp) dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,56% , serta pada tahun 2013 sudah mencapai 3.922.907 (juta Rp) dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,72%.

Peningkatan pendapatan perkapita pada sektor industri ini seiring dengan peningkatan jumlah industri itu sendiri di Kabupaten Toraja Utara. Apabila kita mencoba mengaitkan antara pertumbuhan PDRB Kabupaten Toraja

Utara yang merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi daerah ini, tenaga kerja dan pendapatan perkapita, maka secara umum dapat dikatakan bahwa pertumbuhan PDRB akan mendorong pertumbuhan tenaga kerja melalui kesempatan kerja yang tercipta sebagai akibat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di sisi lain tenaga kerja yang terserap juga mendorong peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Kabupaten Toraja Utara yang juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita.

Keberadaan kabupaten Toraja Utara sebagai pusat promosi pariwisata juga sebagai sentra kerajinan oleh-oleh lokal menjadi salah satu pemicu tumbuhnya berbagai jenis industri rumah tangga baru di lingkup kabupaten Toraja Utara sendiri. Perkembangan pada sektor industri pengolahan tentunya membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang juga memicu kenaikan pendapatan masyarakat. Hal ini menjadi salah satu pendorong berkembangnya pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Toraja Utara dari sektor industri. Terbukanya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan diharapkan akan membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang aman dan damai, adil dan demokratis, serta sejahtera. Sulit mewujudkan keamanan yang sejati, jika masyarakat hidup dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan yang diungkapkan dan guna pembuktian hipotesa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Sektor industri di Kabupaten Toraja telah memberikan manfaat dalam menunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Toraja Utara. Namun demikian kontribusi sektor Industri terhadap PDRB Kabupaten Toraja Utara belum besar yakni rata-rata hanya mencapai 5,8 % per tahun.
2. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor industri terhadap jumlah tenaga kerja dari 9 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Toraja Utara dalam kurun waktu pengamatan yakni periode 2011-2013 tergolong sangat kecil dimana sektor industri hanya mampu menyerap 1,92% persen tenaga kerja pada tahun 2012 dan menurun menjadi 1,36% pada tahun 2013.
3. Kontribusi sektor industri terhadap pendapatan perkapita masyarakat kabupaten Toraja Utara masih relatif kecil yakni hanya sebesar 7,66% pada tahun 2013

4. Beberapa faktor penyebab sehingga kontribusi sektor industri terhadap PDRB, kesempatan kerja dan pendapatan perkapita di Kabupaten Toraja Utara masih rendah saat ini adalah:

- a) Keahlian khusus tenaga kerja yang bekerja disektor ini masih rendah
- b) Produk yang dihasilkan masih rendah kualitasnya, sehingga masih rendah pula daya saingnya.
- c) Jangkauan pasar produk insdustri didaerah ini masih sempit yakni hanya mampu menjangkau pasar lokal

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan terhadap kesimpulan akhir yang telah dipaparkan, maka berikut ini akan disajikan beberapa saran, di antaranya:

- 1. Kualitas dan kapasitas tenaga kerja pada sesektor industri di Kabupaten Toraja Utara perlu ditingkatkan agar kontribusi sektor ini terhadap PDRB, kesempatan kerja dan pendapatan perkapita dapat meningkat ditahun-tahun mendatang. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan atau workshop dan pengembangan.
- 2. Kualitas produk yang dihasilkan dari sektor industri di Kabupaten Toraja Utara perlu ditingkatkan melalui penggunaan teknologi tepat guna dan Sumber Daya Manusia

yang terampil. Oleh karena itu perlu didatangkan ahlinya dari luardaerah untuk melatih para tenaga kerja disektor ini.

3. Jangkauan pasar produk industri dari daerah ini perlu diperluas dengan meningkatkan promosi, termasuk promosi dimedia sosial dan memasarkannya secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Soleh, Darwanto. 2012. *Kontribusi dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Jawa Tengah*. UNDIP. Semarang
- Badan Pusat Statistik. 2002. *Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia Tahun 2000*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta. BPFE
- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. PT. Toko Gunung Agung. Jakarta
- Hasibuan, Malayu. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. LP3ES. Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Lincoln, Arsyad. 1999. *Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Lincoln, Arsyad. 2011. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. AMP YKPN. Yogyakarta
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Pertama. Rajawali Press. Jakarta
- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. *Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan tahun 2004 (Analisis Input Output)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9 No. 02. Jakarta.
- Rahardja Prathama, dan Manurung Mandala. 2000. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. FEUI. Jakarta.
- Simanjuntak. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta

- Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perancangan Tenaga Kerja*. UGM. Yogyakarta.
- Soeroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Edisi Kedua. UGM. Yogyakarta.
- Sulistyaningsih, Endang dan Yudo Swasono. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cv. Izufa Gempita. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006 . *Ekonomi Pembangunan*. Kencana Prenada Media Group.Jakarta
- Suseno, Triyanto Hg. 1990. *Indikator Ekonomi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.Jakarta
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- Wihana Kirana J. 2008. *Ekonomi Industri*. Edisi 2. 2008. BPFE Yogyakarta.
- Hamzah, Suharwan. 2011. "Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Soppeng". Artikel <http://repository.unhas.ac.id>
- Hamzah, Suharwan. 2011. "Analisis Sektor Basis dan Non Basis Di Kabupaten Soppeng". Artikel <http://repository.unhas.ac.id>
- Hamzah, Suharwan, 2013. *Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Komoditi Unggulan Kabupaten Polewali Mandar*. Artikel <http://repository.unhas.ac.id>